

**IMPROVING STUDENT'S CRITICAL THINKING ABILITY
BY USING MIND MAPPING
IN UNDERSTANDING ENGLISH READING**

Nurul Fajri¹ & Muhammad Iqbal²
¹⁻²STKIP An-Nur Nanggroe Aceh Darusslam
¹⁻²stkipannurnad@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the use of mind mapping techniques in helping and improving students' ability to understand English texts critically and analytically, the methods used in the procedures for implementing mind mapping techniques in helping to understand English texts, as well as the effectiveness of using mind mapping techniques in improving students' skills. Students understand the text critically and analytically. The method applied in this study is a qualitative descriptive method. The subjects of this study were 15 students who were taking reading courses at STKIP An Nur Nangro Aceh. Furthermore, in obtaining data, the researcher gave a test and then analyzed it by carrying out technical data reduction, data presentation and drawing conclusions. As a result of this study, it was found that students were able to improve their critical thinking skills in understanding English texts. This is evidenced from the test results where more than 50% of all students are able to answer questions correctly according to the meaning of information from a reading. In addition, the technical application of mind mapping techniques also helps make it easier for students to understand an English text in a fun way. This mind mapping technique associates right brain and left brain thinking patterns by using branching graphs to make it easier for students to understand a reading. Finally, mind mapping can be effectively used as a technique in teaching reading.

Keywords: *Critical Thinking; Reading Comprehension; Mind Map*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN MIND MAPPING DALAM MEMAHAMI BACAAN BAHASA INGGRIS

Nurul Fajri¹ & Muhammad Iqbal²
¹⁻²STKIP An-Nur Nanggroe Aceh Darussalam
¹⁻²stkipannurnad@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan teknik *mind mapping* dalam membantu dan meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami teks bahasa Inggris secara kritis dan analitis, cara yang digunakan dalam prosedur pelaksanaan teknik *mind mapping* dalam membantu memahami teks bahasa Inggris, serta efektif tidaknya penggunaan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami teks secara kritis dan analitis. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah *reading* di STKIP An Nur Nanggroe Aceh Darussalam yang berjumlah 15 orang. Selanjutnya, dalam mendapatkan data, peneliti memberikan tes dan kemudian menganalisis dengan melakukan teknis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sebagai hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami teks bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dari hasil tes dimana keseluruhan mahasiswa lebih dari 50 % mampu menjawab pertanyaan dengan benar sesuai pemaknaan akan informasi dari sebuah bacaan. Disamping itu, teknis penerapan teknik *mind mapping* juga membantu memudahkan mahasiswa memahami sebuah teks bahasa Inggris dengan cara menyenangkan. Teknik *mind mapping* ini mengasosiasikan pola berpikir otak kanan dan otak kiri dengan menggunakan grafik bercabang sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami sebuah bacaan. Akhirnya, *mind mapping* dapat secara efektif digunakan sebagai teknik dalam pengajaran membaca (*reading*).

Kata kunci: Berpikir Kritis; Pemahaman Membaca; *Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional memiliki peranan penting dalam sebuah komunikasi. Komunikasi yang tidak hanya sebatas penyampain informasi secara verbal tetapi juga secara tertulis. Oleh karenanya, sangatlah diperlukan kemampuan untuk memahami sebuah bacaan dalam bahasa Inggris agar informasi yang disampaikan terserap dengan baik. Kemampuan yang diharapkan tidak hanya sebatas memahami arti kalimat demi kalimat saja, tetapi juga diharapkan mampu

menganalisa konten dan konteks dari teks bahasa Inggris yang tersirat di dalamnya. Kemampuan menganalisa ini sangat erat kaitannya dengan kemampuan berpikir secara kritis dan analitis dalam memahami dan menafsirkan teks untuk mendapatkan seluruh informasi yang ada dalam sebuah bacaan.

Faktanya, kemampuan menguasai bahasa Inggris untuk bidang keahlian membaca terkadang memiliki berbagai macam kendala. Nurul Fajri dan Nurmainiati (2019:1) menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan kesukaran siswa memahami teks bahasa Inggris, yaitu siswa kurang memiliki minat dan ketertarikan, kurangnya konsentrasi dan fokus, dan kurangnya penguasaan strategi maupun metode memahami teks bahasa Inggris.

Oleh karenanya, dibutuhkan sebuah daya tarik yang kemudian dikembangkan sebagai perangkat model pembelajaran dengan mengadopsi teknik dan metode secara bervariasi. Salah satu teknik yang ingin ditawarkan dalam penelitian ini adalah teknik *mind mapping*. Teknik ini memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara bersamaan. Edward (2009: 64) mengatakan peta pikiran adalah cara yang paling efektif dan efisien memasukkan, menyimpan, dan menghapus data dari/ke otak. Sistem ini bekerja berdasarkan kerja alami otak, sehingga dapat mengoptimalkan segala potensi dan kapasitas otak manusia.

Disamping itu, kemampuan membaca dan berpikir kritis sangatlah penting dimiliki oleh mahasiswa. Teknik *mind mapping* diharapkan mampu mensinergikan keduanya. Sehingga mahasiswa mampu menjadi bagian dari pengembang upaya pembangunan literasi kritis. Literasi kritis adalah kemampuan kritis dan analitis yang dibutuhkan untuk memahami dan menafsirkan teks baik secara lisan maupun tulisan. (Alwasilah, 2008: 148).

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk semua terkait dalam hal pembelajaran, ilmu pengetahuan, dan juga pendidikan, diantaranya:

- a. Sebagai sumber referensi dan masukan bagi tenaga pendidik Bahasa Inggris tentang penggunaan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik dalam memahami sebuah teks.
- b. Membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
- c. Memberikan informasi yang membangun bagi peneliti lainnya melaksanakan penelitian yang sejenis.

Urgensi dari penelitian diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menghadirkan perangkat model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami teks secara kritis dan analitis?
2. Bagaimanakah teknik *mind mapping* membantu mahasiswa menganalisa sebuah teks?
3. Apakah teknik *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami teks secara kritis dan analitis?

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan teknik *mind mapping* dalam membantu dan meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami teks bahasa Inggris secara kritis dan analitis serta menjelaskan sejauh mana tingkat keefektifan penggunaan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami teks secara kritis dan analitis.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Bepikir Kritis

Secara bahasa, berpikir kritis berasal dari bahasa Yunani kuno *kriticos* yang artinya menelusuri keputusan dan kriteria yang bermakna standar, jika digabungkan kata-kata tersebut memiliki arti proses pengembangan penelusuran ketetapan berdasarkan standar tertentu (Pithers & Soden, 2001). Lebih lanjut, Disamping itu, dalam kamus Webster, berpikir kritis diartikan sebagai analisis yang cermat dan ketetapan yang berimplikasi pada keputusan yang objektif dalam menetapkan segi manfaat maupun mudharatnya (Taylor, 1965).

Secara umum, berpikir kritis merupakan sebuah proses aktif dalam bentuk cara berfikir teratur dan sistematis dengan tujuan untuk dapat memahami informasi secara mendalam, sehingga terbentuklah sebuah keyakinan tentang kebenaran dari informasi ataupun pendapat yang disampaikan (Hendra Surya, 2013: 159). Ruggieo (dalam Errihani, 2012) menerangkan bahwa berfikir kritis berhubungan dengan keterampilan utama dalam menyelesaikan tugas akademik seperti mengolah, menyimpulkan, mensintesa informasi, mengevaluasi dan berkreasi.

B. Mind Mapping

cara otak bekerja. Lebih lanjut, Windura (2008: 16) menyatakan Peta pikiran itu adalah grafik teknis yang memungkinkan kita menjelajahi seluruh potensi otak kita untuk berpikir dan belajar. Edward (2009: 64) mengatakan bahwa peta pikiran adalah cara yang paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan, dan menghapus data dari/ke otak. Sistem ini bekerja berdasarkan kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan segala potensi dan kapasitas otak manusia. menurut pikiran Kandula (2006: 216) pemetaan adalah teknik yang memfasilitasi pembelajaran cepat dan memori tangkas tentang hal-hal yang dipelajari. Pathul Indriana and Sopian Saori (2018: 30-36) Pemetaan pikiran adalah

alat berpikir grafis yang mencerminkan cara otak berpikir. Pemetaan pikiran menggunakan berbagai keterampilan kortikal dan dapat diterapkan ke semua aspek berpikir termasuk memori, kreativitas, pembelajaran, dan kontrol umum dari proses kognitif.

Agar berhasil menerapkan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran memahami sebuah bacaan diperlukan sejumlah langkah harus ditempuh. Menurut Buzan (2008: 68), ada tujuh langkah sukses menciptakan pemetaan pikiran:

1. Guru memberikan kata kunci berdasarkan topik.
2. Kata kunci ditempatkan di tengah grafik.
3. Kata-kata yang berhubungan dengan kata kunci ditempatkan dan dihubungkan dari kata kunci.
4. Siswa diminta untuk membuat kata-kata yang berhubungan dengan kata kunci tersebut..
5. Siswa membaca kata-kata baru dalam bentuk grafik dan dapat membuatnya dengan gambar.
6. Siswa bebas membaca kata-kata yang diketahuinya dan dapat membuat gambar sendiri.
7. Siswa dapat menggunakan simbol atau gambar lucu agar mereka tertarik dan tidak bosan dengan pelajaran.
8. Guru meminta siswa mengingat peta pikiran yang telah dibaca siswa.

Lebuh lanjut, Rose dan Nicholl (2002: 35) menjelaskan tentang cara membuat peta pikiran. Ada delapan langkah sebagai berikut:

1. Mulailah dengan topik di tengah kertas.
2. Gunakan kata kunci.
3. Buatlah cabang dari topik utama.
4. Gunakan simbol, warna, kata, atau gambar terutama dalam pemetaan pikiran.
5. Buatlah semenarik mungkin.
6. Buatlah penuh warna.
7. Ulangi lagi dua atau tiga kali untuk membuatnya sempurna.
8. Lakukan sendiri.

C. Pemahaman Membaca

Johnson, dalam Mikulecky (1990: 2) mendefinisikan pemahaman membaca sebagai perilaku kompleks secara sadar melibatkan penggunaan berbagai strategi, termasuk strategi pemecahan masalah, untuk membangun makna yang dimaksudkan penulis. Menurut Harmer (2001: 206), membaca untuk pemahaman umum adalah keterampilan menyerap poin utama dari sebuah teks. Pembaca tidak mencari poin tertentu, melainkan pemahaman keseluruhan tentang teks. Grabe (2009:5) menyebutkan pemahaman bacaan adalah proses ketika pembaca mempelajari sesuatu dari apa yang mereka baca dan melibatkannya dalam konteks akademis sebagai bagian dari pendidikan.

Elizabeth (2008: 190) Menyebutkan Pemahaman adalah memahami makna dari apa yang dibaca dari cetak, ilustrasi, tata letak dan desain. Pemahaman adalah tindakan secara bersamaan dan membangun makna dari teks. Siswa harus mengambil makna dari kata-kata yang tercetak sebagai penyesuaian dari kata-kata yang tertulis dan juga mengintegrasikan ide-ide baru dengan informasi yang ada dalam teks tersebut. Menurut Cutler (1993: 2) untuk membaca lebih cepat disertai dengan pemahaman yang bagus, maka harus disertai dengan dapat membuat sebuah jadwal membaca dan jadwal belajar yang penuh makna, produktif, dan pengalaman yang lebih bermakna.

Sementara, menurut Bartlet di Nunan (1999: 68), wacana pemahaman melibatkan transaksi memanfaatkan isyarat linguistik dan latar belakang pengetahuan untuk merekonstruksi makna, skema ini sangat penting, terutama untuk pelajar bahasa asing. Menurut Markstein (1981: 6) memahami kata atau frase yang berhubungan dengan bacaan adalah dengan cara menuliskannya di papan tulis kemudian meminta siswa menghubungkannya kata-kata atau frase dengan bacaan tersebut sebanyak kurang lebih 30 sampai dengan 40 kata atau frase yang dituliskan di papan tulis.

Dapatlah disimpulkan bahwasanya pemahaman membaca adalah proses membangun makna dari sebuah bacaan dengan melibatkan kedisiplinan akan sebuah kebiasaan membaca dan juga mengintegrasikannya dengan pengetahuan ilmu bahasa sehingga menghasilkan kualitas bacaan yang secara optimal sangat sarat akan makna.

D. State of the Art

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *skill reading* dan kemampuan memahami bahasa Inggris telah dilaksanakan. Diantara penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Saori (2020: 162) tentang penggunaan *mind mapping* untuk mengajarkan pemahaman membaca ditemukan bahwa penggunaan *mind mapping* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pengajaran pemahaman membaca dan bisa dijadikan sebagai pilihan dalam pengajaran pemahaman membaca.

Selanjutnya, Kusmaningrum (2016: 187) tentang menggunakan *mind-mapping* untuk meningkatkan komprehensi membaca dan pencapaian tulisan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada adalah peningkatan yang signifikan dalam pemahaman bacaan mahasiswa dan prestasi menulis serta terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman bacaan dan prestasi menulis antara mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan pemetaan pikiran dan mereka yang tidak.

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wirda, dkk (2014:1) tentang penggunaan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman membaca, ditemukan bahwa teknik *mind mapping* efektif

digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami sebuah teks.

Ketiga penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan menggunakan teknik mind mapping dalam pemahaman membaca. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada topik penelitian. Dimana penelitian yang akan diadakan oleh peneliti lebih kepada melihat pengaruh penggunaan teknik mind mapping dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menganalisa sebuah bacaan secara kritis.

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana secara deskriptif menjelaskan tingkat berpikir kritis mahasiswa dalam memahami informasi dengan menggunakan *mind mapping*. Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif karena menjelaskan fenomena yang sedang diselidiki, tanpa perlakuan khusus untuk sumber data dan data dianalisis secara induktif (Bogdan & Biklen, 1998). Peneliti tidak mencari data atau bukti untuk membuktikan atau menyangkal hipotesis, tapi penelitian ini mencoba untuk memahami dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan untuk digeneralisasi. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas yang ditemukan, dan memberikan kesimpulan dan penjelasan tentang masalah yang terjadi sesuai dengan variabel penelitian ini.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi bahasa Inggris yang mengambil mata kuliah reading pada perguruan tinggi STKIP AN-NUR Nanggroe Aceh Darussalam.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti akan memberikan tes berupa teks. Mahasiswa diminta menganalisa teks dengan menggunakan teknik *mind mapping* selanjutnya mahasiswa diminta untuk menyampaikan kembali informasi yang mereka dapatkan secara tertulis.

E. Analisis Data

Data yang didapatkan dari hasil tes akan dianalisa dengan cara mengevaluasi tingkat pemahaman mahasiswa untuk melihat kesesuaian isi teks dengan informasi yang mereka dapatkan. Peneliti akan membuat

sebuah panduan penilaian sebagai standar penilain yang akan digunakan dalam mengevaluasi hasil kerja mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil dari penelitian ini berupa beberapa temuan yang didapat dari hasil tes. Hasil ini menyajikan tentang tingkat pemaknaan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami sebuah teks bahasa Inggris dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Seperti disebutkan sebelumnya, peneliti mengumpulkan data dengan menguji mahasiswa dalam memahami teks bahasa Inggris. Data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami teks bahasa Inggris. Analisa data dilakukan dengan menetapkan kriteria penilaian yang kemudian menjadi tolak ukur dalam penelitian ini. Berikut merupakan kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini:

No	Aspects	Score
1.	The answer is correct, the sentence constructed in good grammar and appropriate vocabulary.	4
2.	The answer is correct, the sentence is constructed by making a little mistake in grammar but it does not influence the meaning.	3
3.	The answer is correct, the sentence is constructed by making a little mistake in both grammar and vocabulary but they do not influence the meaning.	2
4.	The answer is correct, the sentence is constructed by making a little mistake both grammar and vocabulary but they influence the meaning.	1
5.	The answer is wrong.	0

www.semanticscholar.org

Keterangan:

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

0: Jelek

Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian yang dipaparkan dalam bentuk persentase. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Berikut penjelasannya:

P= Persentase

F= Frekuensi sampel

N= Jumlah Sampel
100 = Nilai Konstan

Dalam hal ini, teknik penyelesaian tes yaitu dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Teknik *mind mapping* ini merupakan peta pikiran yang menggunakan kata-kata, gambar, warna, asosiasi, dan alat bantu visual lainnya yang ringkas untuk menyampaikan esensi dari suatu ide atau informasi. Dengan kata lain, Peta pikiran adalah alat pelengkap yang membantu keterampilan berpikir, memahami, dan mengingat sebuah informasi. Selanjutnya, Windura (2008: 16) menyatakan Peta pikiran itu adalah grafik teknis yang memungkinkan kita menjelajahi seluruh potensi otak kita untuk berpikir dan belajar.

Oleh karenanya, untuk mendapatkan hasil penelitian sebagai mana diharapkan dan sesuai dengan teori yang disampaikan dalam *literature review*, peneliti memberikan sebuah teks yang selanjutnya digunakan untuk menguji tingkat analisa mahasiswa dalam memaknai dan memahami isi teks sesuai dengan konten dan konteksnya dengan menggunakan teknik *mind mapping*.

Berikut merupakan penjelasan hasil penelitian dari hasil analisa pemaknaan dan pemahaman mahasiswa terhadap sebuah teks. Hasil ini berdasarkan pada topik bacaan yaitu sebuah teks yang bercerita tentang sebuah karakter/tokoh dalam bacaan yang diberikan. Teknis selanjutnya yaitu dengan memberikan kata kunci yang berhubungan dengan karakter/tokoh yang ada dalam cerita yaitu *Adam Gary* yang ditempatkan di tengah dan kemudian dilanjutkan dengan menyambungkan cabang-cabang grafik yang berisi kata-kata yang berhubungan dengan kata kunci yang ditempatkan dan dihubungkan dari kata kunci yaitu berupa, usia, permainan kesukaan, apa yang dilakukan, mengapa sang tokoh melakukan hal tersebut, dan terakhir bagaimana penilaian orang sekitar tentang sang tokoh. Lebih lanjut, di bawah ini merupakan penjelasan hasil yang dicapai mahasiswa dalam menyelesaikan tes yang diberikan:

1. Age

Criteria	Frekuensi (F)	Persentase (P%)
a. Sangat Baik	-	-
b. Baik	15	100%
c. Cukup	-	-
d. Kurang	-	-
e. Jelek	-	-
Total	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan bahwa keseluruhan mahasiswa mampu menjawab dengan benar dalam menangkap makna dari sebuah teks yang terkait dengan pertanyaan terkait dengan usia tokoh dalam teks. Pemahaman akan isi teks sesuai dengan yang

disampaikan. Namun, pemahaman ini dideskripsikan begitu singkat sehingga tidak sesuai dengan kaidah ketentuan tata bahasa Inggris. Sekalipun demikian, hal ini sama sekali tidak mempengaruhi makna.

2. Favorite Game

Criteria	Frekuensi (F)	Persentase (P%)
a. Sangat Baik	-	-
b. Baik	15	100%
c. Cukup	-	-
d. Kurang	-	-
e. Jelek	-	-
Total	15	100%

Tabel no.2 ini menjelaskan tentang permainan kesukaan dari tokoh cerita yang ada di dalam teks. Hasil yang didapat dari data mahasiswa yang menjawab teks tersebut yaitu sebanyak 100% atau keseluruhan mahasiswa mampu mengungkapkan isi teks terkait dengan permainan kesukaan sang tokoh dalam cerita yaitu bermain catur. Keseluruhan jawaban diberikan secara ringkas dan jelas, yaitu hanya berupa jawaban singkat saja tanpa adanya susunan tata bahasa. Namun, hal ini sama sekali tidak mempengaruhi makna. Lebih lagi, teknik *mind mapping* digunakan untuk menyebutkan poin-poin penting saja.

3. What he did

Criteria	Frekuensi (F)	Persentase (P%)
a. Sangat Baik	10	66,66%
b. Baik	5	33,33%
c. Cukup	-	-
d. Kurang	-	-
e. Jelek	-	-
Total	15	100%

Pada table no.3 ini tergambar bahwa sebanyak 10 orang (66,66%) mahasiswa menjawab dengan benar sesuai dengan susunan tata bahasa dimana kalimatnya sudah lengkap terdiri dari subjek, predikat, objek bahkan lengkap dengan keterangan. Di samping itu, kosa kata yang digunakan juga sesuai dengan makna yang diinginkan untuk menjelaskan isi teks. Sementara itu, terdapat 5 orang mahasiswa (33,33%) mahasiswa menjawab dengan benar tapi tanpa adanya susunan tata bahasa yang baik. Namun, hal itu sama sekali tidak mempengaruhi makna yang ingin diperoleh dari memahi sebuah bacaan.

4. Why he did it?

Criteria	Frekuensi (F)	Persentase (P%)
a. Sangat Baik	12	80%
b. Baik	2	13,33%
c. Cukup	1	6,66%
d. Kurang	-	-
e. Jelek	-	-
Total	15	100%

Tabel no.4 menjelaskan bahwa sebanyak 12 orang mahasiswa (80%) menjawab dengan benar dengan ketentuan tata bahasa yang baik. Sementara itu, terdapat 2 orang mahasiswa (13,33%) menjawab dengan benar tapi tidak memenuhi kaidah bahasa dan sebanyak 1 orang mahasiswa (6,66%) menjawab dengan benar namun tidak sesuai dengan tata bahasa yang baik dan menggunakan kosa kata yang kurang tepat.

5. What other say or think about it?

Criteria	Frekuensi (F)	Persentase (P%)
a. Sangat Baik	3	20%
b. Baik	2	13,33%
c. Cukup	10	66,66%
d. Kurang	-	-
e. Jelek	-	-
Total	15	100%

Berdasarkan table tersebut di atas, sebanyak 10 orang (66,66%) mahasiswa dapat menjawab dengan benar. Mahasiswa dapat memahami isi teks dengan baik walaupun dalam susunan kalimat dan penggunaan kosa kata masih kurang tepat. Namun demikian, terdapat 3 orang (20%) menjawab dengan benar, susunan kalimatnya sesuai kaidah bahasa Inggris dan juga penggunaan kosa kata yang sesuai. Disamping itu, terdapat juga 2 orang (13,33%) mahasiswa mampu menjawab dengan baik dengan pemahaman isi teks yang tepat walau susunan kalimat tidak memenuhi kaidah tata bahasa Inggris.

2. Pembahasan

Salah satu cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam memahami bacaan bahasa Inggris yaitu dengan menggunakan *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan sebuah teknik berpikir kritis yang menggambarkan cara kerja otak. Ini merupakan sebuah cara yang sangat mudah dalam menempatkan informasi yang

disampaikan oleh otak. Hal ini sejalan dengan ide yang dikemukakan oleh Buzan (2007: 103) mendefinisikan bahwa *mind mapping* adalah alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja otak. Ini memungkinkan otak untuk menggunakan semua gambar dan asosiasinya dalam pola radial dan otak secara internal. Ini adalah cara termudah untuk menempatkan informasi yang keluar dari otak. *Mind mapping* adalah cara menulis yang kreatif dan efektif. Ini akan memetakan ide-ide secara harfiah.

Windura (2008: 16) menyatakan Peta pikiran itu adalah grafik teknis yang memungkinkan kita menjelajahi seluruh potensi otak kita untuk berpikir dan belajar. *Mind mapping* menggunakan kata-kata, gambar, warna, asosiasi, dan alat bantu visual lainnya yang ringkas untuk menyampaikan esensi dari suatu ide atau informasi. Dengan menggunakan pemetaan pikiran secara konstan, mahasiswa belajar untuk meningkatkan keterampilan kognitif mereka. *Mind mapping* merupakan alat pelengkap yang membantu keterampilan berpikir, memahami, dan mengingat informasi yang disampaikan dari sebuah teks/bacaan.

Lebih lanjut, penerapan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan memahami sebuah wacana dalam bahasa Inggris lebih mudah jika dipandu dengan beberapa langkah. Menurut Buzan (2008:68), ada tujuh langkah sukses menciptakan pemetaan pikiran:

1. Guru memberikan kata kunci berdasarkan topik.
2. Kata kunci ditempatkan di tengah grafik.
3. Kata-kata yang berhubungan dengan kata kunci ditempatkan dan dihubungkan dari kata kunci.
4. Siswa diminta untuk membuat kata-kata yang berhubungan dengan kata kunci tersebut.
5. Siswa membaca kata-kata baru dalam bentuk grafik dan dapat membuatnya dengan gambar.
6. Siswa bebas membaca kata-kata yang diketahuinya dan dapat membuat gambar sendiri.
7. Siswa dapat menggunakan simbol atau gambar lucu agar mereka tertarik dan tidak bosan dengan pelajaran.
8. Guru meminta siswa mengingat peta pikiran yang telah dibaca siswa.

Dalam penelitian ini, mahasiswa diberikan teks dengan mengangkat tema tentang karakter sebuah tokoh dan kemudian peneliti meminta mahasiswa menarik sebuah kesimpulan dari apa yang dapat mereka pelajari tentang tokoh tersebut dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Dalam pelaksanaannya mahasiswa diarahkan untuk menggambarkan pemahaman mereka dalam bentuk grafis dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

Peneliti memberikan kata kunci berdasarkan topik, yaitu dengan menuliskan nama tokoh di tengah grafik. Selanjutnya, ditarik cabang-cabang dari kata kunci dan diberikan kata-kata yang berhubungan dengan kata kunci yang ditempatkan dan dihubungkan dari kata kunci. Kemudian mahasiswa diminta untuk menuliskan kata-kata yang berhubungan

dengan kata kunci tersebut, dan yang terakhir, mahasiswa diminta untuk mengumpulkan hasil pemahaman mereka untuk kemudian dianalisa.

Hasilnya menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* ini ternyata mampu menjadi salah satu solusi belajar memahami bacaan yang menyenangkan. Mahasiswa dengan lebih mudah mampu memahami sebuah teks baik dari pemaknaan secara konten maupun secara konteks. Hal ini dikarenakan bahwa teknik *mind mapping* teknik yang memungkinkan seseorang untuk menjelajahi seluruh potensi otak untuk berpikir dan belajar. Hal ini menggambarkan bahwa teknik *mind mapping* mampu mengoptimalkan kerja otak kanan sekaligus otak kiri.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyelidiki penggunaan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami bacaan bahasa Inggris secara kritis seperti yang disajikan dalam temuan sebagai hasil penelitian ini. Untuk mendapatkan data di atas, peneliti menggunakan tes dan kemudian menganalisis data berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, peneliti ingin menggambarkan beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

Teknik *mind mapping* meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, teknik *mind mapping* membantu memudahkan mahasiswa memahami sebuah teks bahasa Inggris dengan cara menyenangkan. Teknik *mind mapping* ini mengasosiasikan pola berpikir otak kanan dan otak kiri dengan menggunakan grafik bercabang sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami sebuah bacaan. Akhirnya, pemetaan pikiran dapat secara efektif digunakan sebagai teknik dalam pengajaran membaca.

REFERENCES

- Alwasilah, A. Chaedar. 2008. *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bodgan, C. R. & Biklen, K.S. (1998). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Buzan, Tony. 2007. *The Mind Map Book*. London: BBC Worldwide Limited
- Buzan, Tony. 2008. *Mind Map: Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cutler, Wade E. 1993. *Triple Your Reading Speed*. New York: Prentice Hall.
- Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping Untuk Anak sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Sakti
- Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping Untuk Anak sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Sakti

- Elizabeth, Susan. 2008. *Developing Literacy: Assessment and Teaching*. China: Sue Hill.
- Errihani, M. 2012. *Critical Thinking and the Language Factor: The Case for the English Language Learner*. Arab World English Journal, 3: 3,4-17
- Fajri, Nurul & Nurmainiaty. 2019. *Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesukaran Siswa Memahami Teks Bahasa Inggris*. Jurnal Ilmiah Bahasa Inggris, Vol. 4 No. 2, Juni – November 2019
- Grabe, William. 2009. *Reading in a Second Language (Moving from Theory to Practice)*. New York: Cambridge University Press.
- Harmer, Jeremy. 2001. *The Practice of English Language Teaching (Third Ed.)*. London: Pearson Education Limited.
- Hendra, Surya. 2013. *Cara Belajar Orang Jenius*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Indriana, Pathul & Saori, Sopian. 2018. *Improving Students' Reading Comprehension by Using Mind Mapping to the Second Semester Students of Manajemen Informatika Department of STMIK Mataram*. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (STMIK) Mataram, Vol. 12, No. 1 Maret 2018
- Kandula. 2005. *Human resource management in practice with 300 models technique and tools*. New Delhi: Asoke K. Ghosh
- Kusmaningrum, Melli. 2016. *Using Mind-Mapping to Improve Reading Comprehension And Writing Achievements of The 4th Semester Students of STAIN Curup*. JELE Journal of English Literacy Education, Vol. 3, No. 2, Nov. 2016.
- Markstein, Linda. 1981. *Developing Reading Skill*. America: New Bury House Publisher Limited.
- Mikulecky, Beatrice S. 1990. *A Short Course in Teaching Reading Skills*. New York: Addison Wesley Publishing Company.
- Nunan, David. 1999. *Second Language Teaching and Learning*. Boston, USA: Heinle and Heinle Publisher.
- Pithers, R. T. & Soden, R. 2001. *Critical Thinking in Education: a Review*. *Educational Research*, 42: 3, 237-249
- Rose & Nicholl. 2002. *Accelerated Learning for 21st Century: Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung: Penerbit Press.
- Saori, Sopian. 2020. *The Use of Mind Mapping to Teach Reading Comprehension*. JOLLT Journal of Languages and Language Teaching, Vol.8, No.2 April 2020.
- Taylor, C. R. 1965. *Webster's World University Dictionary*. Washington: Webster Publishers Company, Inc
- Windura Bli, Sutanto. 2008. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Wirda, Sulaiman. H & Wahyudin. 2014. *Using Mind Mapping Technique To Improve Reading Comprehension of The Second Year Students*. e-Journal of English Language Teaching Society (ELTS) Vol. 2 No. 3 2014.